



---

## **PENGARUH PEMBERIAN STIMULASI TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK UMUR 12-24 BULAN DI DESA LEMBU, BANCAK**

**Farida Utamingtyas**

Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan

E-mail: [diajenk.farida@gmail.com](mailto:diajenk.farida@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

Masa balita adalah periode penting dalam tumbuh kembang anak. Tumbuh kembang anak yang optimal salah satunya dipengaruhi oleh faktor stimulasi. Anak yang mendapatkan stimulasi terarah, teratur dan dilakukan sejak dini akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau terlambat mendapatkan stimulasi. Kurangnya stimulasi dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan dan kesulitan untuk mengembangkan potensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pemberian stimulasi terhadap perkembangan anak umur 12-24 bulan di Desa Lembu, Bancak. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain analitik prospektif kohort pada anak umur 12-24 bulan. Sampel yang digunakan sebanyak 15 responden kelompok intervensi dan 15 responden sebagai kelompok kontrol, instrumen yang digunakan kuesioner dan lembar observasi KPSP. Analisis data menggunakan statistik nonparametrik dengan uji *Wilcoxon* dan *Mann Whitney*. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan pemberian stimulasi pada perkembangan anak umur 12-24 bulan pada kelompok intervensi dengan nilai  $p < 0,05$ , dan tidak terdapat pengaruh stimulasi pada perkembangan anak umur 12-24 bulan pada kelompok kontrol dengan nilai  $p > 0,05$ . Tidak terdapat pengaruh stimulasi pada perkembangan anak umur 12-24 bulan sebelum perlakuan pada kedua kelompok dengan nilai  $p=0,094$ . Terdapat pengaruh stimulasi pada perkembangan anak umur 12-24 bulan setelah perlakuan pada kedua kelompok dengan nilai  $p=0,000$ .

Kata kunci: stimulasi, perkembangan, 12-24 bulan, KPSP

---

### ***THE EFFECT OF GIVING THE STIMULATION IN DEVELOPING OF 12-24-MONTH-OLD CHILDREN AT LEMBU VILLAGE IN BANCAK***

---

#### **ABSTRACT**

*The toddler's period is an important period in the growing child threshold. The growth of child, one of them is affected by stimulation's factors. The children who get a directional stimulation, well-ordered, and performed early, they will develop quickly comparing to the children who are less or late for stimulation. Lack of stimulation can result in developmental delay and difficult in developing their potential. The study aimed to identify the influence of stimulating on the development of 12-24-month-old children in Lembu Village, Bancak. The method used on this study was an analytic observational with prospective analytic design of cohorts in 12-24-month-old child. The participants of the study were used 15 intervention group respondents and 15 respondents as control groups. The instruments used questionnaires and KPSP observation sheets. The data analysis used nonparametric statistics with the Wilcoxon and Mann Whitney tests. The results of this study contained a significant effect of stimulating on the development of 12-24-month aged children in intervention groups with a value of  $p < 0.05$ , and there was no stimulation effect on the development of 12-24-month aged children in control groups with a value of  $p > 0,05$ . There was no stimulation effect on the development of 12-24 months old children before treatment of both groups with  $p=0,094$  value. There was a stimulation effect on the development of 12-24 months old children after treatment of both groups with  $p=0,000$  value.*

Keyword: *Stimulation, Development, 12-24 months children, KPSP*

## PENDAHULUAN

Tujuan dari pembangunan nasional adalah meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Kualitas SDM ditentukan oleh keberhasilan tumbuh kembang pada masa kanak-kanak. Masa balita merupakan periode penting dalam tumbuh kembang anak, karena termasuk dalam masa emas perkembangan. Pada masa ini juga merupakan masa kritis yang akan menentukan hasil proses tumbuh kembang anak selanjutnya (Depkes RI, 2000).

Data Riskesdas tahun 2018 menyebutkan bahwa masalah yang terjadi pada anak adalah gizi kurang sebesar 13,8% dan *stunting* 30,8%, masalah gangguan pertumbuhan ini tentunya akan mengganggu perkembangan anak. (Kemenkes RI, 2018).

Pada masa balita, tingkat plastisitas otak anak masih sangat tinggi sehingga akan lebih terbuka untuk proses pembelajaran dan bimbingan. Beberapa aspek dalam perkembangan anak balita terdiri dari: gerak kasar (motorik kasar), gerak halus (motorik halus), bahasa dan bicara serta perkembangan sosialisasi dan kemandirian (Lubna dan Rachmawati, 2013).

Profil kesehatan Indonesia tahun 2012 menyatakan bahwa perkembangan motorik pada anak Indonesia tergolong rendah, hasil penelitian Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi kemenkes RI tahun 2012 hasil survei Denver Development Screening Test (DDST) II didapat prevalensi gangguan gangguan motorik halus dan kasar pada balita sebesar 25%, atau setiap 2 dari 1.000 balita mengalami gangguan perkembangan motorik (Kemenkes RI, 2012).

Tumbuh kembang anak yang optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya stimulasi. Anak yang mendapatkan stimulasi terarah, teratur dan dilakukan sejak lebih dini akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau terlambat mendapatkan stimulasi (Hati dan Lestari, 2016).

Selain itu, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi genetik dan pengaruh hormon sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan. Lingkungan keluarga dipandang sebagai faktor penentu bagi perkembangan anak, dimana faktor penentu utama di lingkungan keluarga adalah orang tua. Penelitian Yektiningsih menyebutkan bahwa

terdapat hubungan antara pemberian stimulasi orang tua terhadap perkembangan bahasa pada anak usia pra sekolah (Yektiningsih, 2010).

Namun, selain faktor keturunan dan lingkungan masih terdapat faktor lain yang memengaruhi tumbuh kembang anak mengalami keterlambatan, hal ini disebabkan karena kurangnya peduli orang tua dalam menstimulasi tumbuh kembangnya. Penelitian yang dilakukan oleh Soccoro dan Elizabeth M King di Philipina membuktikan bahwa terjadi peningkatan perkembangan psikososial sebesar 6 – 11% pada anak usia 0-4 tahun yang dilakukan stimulasi selama 2 tahun terhadap 7 domain yaitu : *Gross motor, fine motor, self help, receptive language, expressive language, cognitive, social emotional* (Soccoro dan Elizabeth, 2006).

Usia anak kurang dari lima tahun di Indonesia dengan gangguan bahasa, yang tidak ditangani akan memiliki kemampuan verbal yang rendah, gangguan dalam membaca, dan mengeja serta gangguan perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa, gangguan bicara dan bahasa merupakan gangguan yang serius pada anak dan dapat mengakibatkan gangguan perkembangan lainnya, seperti kognitif dan psikososial. Melihat banyaknya masalah yang berpotensi timbul akibat dari

keterlambatan perkembangan pada anak, menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan anak (Haryani, 2009).

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan setiap anak usia 12-59 bulan dilaksanakan melalui pelayanan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) minimal 2 kali pertahun (setiap 6 bulan) dan tercatat pada Kohort Anak Balita dan Prasekolah atau pencatatan pelaporan lainnya. Pemantauan perkembangan anak tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan Kuesioner Praskrining Perkembangan Anak (KPSP) (Depkes RI, 2008).

Persentase cakupan pelayanan anak balita di Kabupaten Semarang tahun 2018 sebesar 92,1%, cakupan ini sedikit menurun dari cakupan tahun sebelumnya yaitu 94,2 %. Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak balita melalui posyandu menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya cakupan pelayanan anak balita (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2018).

Desa Lembu merupakan salah satu dari sembilan desa di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Hasil profil kesehatan di Desa Lembu pada bulan Oktober 2017, jumlah balita usia 12-24 bulan adalah 36

anak dari total jumlah balita 79 anak. Berdasarkan data tersebut dari frekuensi balita yang melakukan kunjungan ke posyandu 97%, 2% kadang-kadang, dan 1% tidak pernah. Hasil wawancara studi pendahuluan dari 3 orang dari 10 orang tua pengasuh dengan anak usia balita menunjukkan bahwa terdapat 4 anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan personal sosial, 2 anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan verbal, 1 anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik kasar. 30% orang tua pengasuh mengatakan melakukan stimulasi berdasarkan pengalaman anak sebelumnya.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lembu, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang pada bulan Februari sampai dengan April 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan desain analitik prospektif kohort pada anak umur 12-24 bulan.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel independen penelitian ini yaitu stimulasi pada anak balita dengan penilaian pemberian stimulasi pada pemantuan perkembangan yang terbagi menjadi empat bagian dengan menggunakan alat

ukur Kuesioner Pra Screening Test (KPSP) sesuai tahap umur yang terdiri dari gerak (motorik) kasar, gerak (motorik halus), bicara dan bahasa, bersosialisasi dan bahasa. Sementara variabel dependen pada penelitian ini adalah perkembangan anak umur 12-24 bulan dengan penilaian perkembangan anak yang dibagi menjadi tiga tahap umur sesuai KPSP yang terdiri dari; umur 12-15 bulan, 15-18 bulan, dan 18-24 bulan, masing-masing kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan.

Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 36 orang, dengan sampel 30 orang. Responden yang digunakan pada penelitian ini adalah ibu atau pengasuh balita umur 12-24 bulan di Posyandu Balita sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 15 balita kelompok intervensi dan 15 balita dengan kelompok kontrol yang diambil dengan teknik *Simple Random sampling*. Penelitian ini terdiri dari *pre test* dan *post test*. Kelompok intervensi pada penelitian ini diberikan dan dijelaskan oleh peneliti tentang cara pemberian stimulasi yang benar pada ibu atau pengasuh dengan menggunakan lembar stimulasi sesuai umur anak menurut Buku Pedoman Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia, sedangkan untuk kelompok kontrol tidak diberikan lembar stimulasi.

Jarak waktu antara *pre test* dan *post test* adalah satu bulan menyesuaikan jadwal posyandu yang dilaksanakan di Desa Lembu.

Kesimpulan dari hasil pemeriksaan dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dari setiap masing-masing kelompok umur kemudian dicatat.

Proses pengumpulan data yang dilakukan yaitu dari kuesioner dan penilaian tumbuh kembang dengan formulir KPSP pada ibu atau pengasuh balita.

Teknik analisis data menggunakan statistik nonparametrik dengan *uji Wilcoxon* dan *Mann Whitney* (Notoatmodjo, 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Subjek Responden

Tabel 1. Karakteristik subjek responden

| Karakteristik                           | Kelompok Intervensi |            | Kelompok Kontrol |            |
|---|---------------------|------------|------------------|------------|
|   | f                   | %          | f                | %          |
| <b>Umur Ibu/Pengasuh</b>                |                     |            |                  |            |
| < 20 tahun                              | 1                   | 6,7%       | 0                | 0%         |
| 20-35 tahun                             | 12                  | 80%        | 15               | 100%       |
| > 35 tahun                              | 2                   | 13,3%      | 0                | 0%         |
| <b>Pendidikan Terakhir Ibu/Pengasuh</b> |                     |            |                  |            |
| Dasar                                   | 4                   | 26,6%      | 1                | 6,7%       |
| Menengah                                | 10                  | 66,7%      | 14               | 93,3%      |
| Tinggi                                  | 1                   | 6,7%       | 0                | 0%         |
| <b>Pekerjaan Ibu/Pengasuh</b>           |                     |            |                  |            |
| Bekerja                                 | 3                   | 20%        | 2                | 13,3%      |
| Tidak bekerja                           | 12                  | 80%        | 13               | 86,7%      |
| <b>Lama Stimulasi</b>                   |                     |            |                  |            |
| > 8 jam                                 | 10                  | 66,7%      | 6                | 40%        |
| < 8 jam                                 | 5                   | 33,3%      | 9                | 60%        |
| <b>Umur Balita</b>                      |                     |            |                  |            |
| 1 tahun                                 | 8                   | 53,3%      | 12               | 80%        |
| 2 tahun                                 | 7                   | 46,7%      | 3                | 20%        |
| <b>Jumlah</b>                           | <b>15</b>           | <b>100</b> | <b>15</b>        | <b>100</b> |

Sumber: Data Primer Tahun 2018

Pada tabel 1. menunjukkan penelitian ini sebagian responden adalah usia reproduktif yaitu umur 20-35 tahun (80%), memiliki latar belakang pendidikan terakhir adalah menengah

(66,7%), mayoritas responden tidak bekerja (80%), memiliki waktu lebih dari 8 jam untuk berinteraksi dengan anak (66,7%), dan responden sebagian besar umur 1 tahun (53,3%).

Tabel 2. Uji Normalitas Data *Pre test* dan *Post test* Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

| Variabel            | Nilai P |
|---------------------|---------|
| <b>Pre test</b>     |         |
| Kelompok Intervensi | 0,104   |
| Kelompok Kontrol    | 0,107   |
| <b>Post test</b>    |         |
| Kelompok Intervensi | 0,000   |
| 2. Kelompok Kontrol | 0,138   |

Keterangan: \**Uji Shapiro-Wilk*

Berdasarkan Pada tabel 2. diatas menunjukkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan *Shapiro Wilk* data *pre test* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol berdistribusi normal, sedangkan data *post test* pada kelompok intervensi berdistribusi tidak normal dengan nilai  $p < 0,05$  dan pada kelompok kontrol berdistribusi normal. Sehingga peneliti menggunakan uji nonparametrik, dikarenakan uji normalitas tidak sepenuhnya terpenuhi pada masing-masing kelompok.

Tabel 3. Uji Homogenitas Data *Pre test* dan *Post test* Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

| Variabel         | Nilai P |
|------------------|---------|
| <i>Pre test</i>  | 0,842   |
| <i>Post test</i> | 0,291   |

Berdasarkan Pada tabel 3. diperoleh hasil uji homogenitas data dengan nilai  $p > 0,05$ , artinya bahwa data varian atau bervariasi dalam kelompok sama.

Tabel 4. Perbedaan *Pre Test* dan *Post Test* pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

| Variabel                    | Nilai P |
|-----------------------------|---------|
| <b>Kelompok Intervensi</b>  |         |
| <i>Pre test – Post test</i> | 0,004   |
| <b>Kelompok Kontrol</b>     |         |
| <i>Pre test – Post test</i> | 0,084   |

Keterangan: \**Uji wilcoxon*

Tabel 4. diperoleh hasil perbedaan *pre test* dan *post test* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, yang menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,05$  pada kelompok intervensi, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh stimulasi pada perkembangan anak umur 12-24 bulan pada kelompok intervensi. Sedangkan nilai  $p > 0,05$  pada kelompok kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh stimulasi pada perkembangan anak usia 12-24 bulan pada kelompok kontrol. Stimulasi merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang mendapatkan stimulasi terarah, teratur dan dilakukan sejak lebih dini akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau terlambat mendapatkan stimulasi. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif kuat antara stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun (Hati dan Lestari, 2016). Perkembangan yang terjadi pada anak akan berlangsung

secara terus menerus dan berkesinambungan, terutama pada masa kanak-kanak. Pada usia ini anak mulai mengalami perkembangan yang cukup pesat karena anak diusia ini menunjukkan kemampuan aktivitas lebih banyak bergerak, mengembangkan rasa ingin tahu, dan eksplorasi terhadap benda yang ada di sekelilingnya (Soedjatmiko, 2011).

Tabel 5. Perbedaan Intervensi Antara Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

| Variabel  | (Mean)              |                  | Nilai P |
|-----------|---------------------|------------------|---------|
|           | Kelompok Intervensi | Kelompok Kontrol |         |
| Pre test  | 18,13               | 12,87            | 0,094   |
| Post test | 21,60               | 9,40             | 0,000   |

Keterangan: \*Uji mann whitney

Tabel 5. diperoleh hasil tidak terdapat pengaruh stimulasi pada perkembangan anak umur 12-24 bulan sebelum perlakuan pada kedua kelompok dengan nilai  $p=0,094$ . Terdapat pengaruh stimulasi pada perkembangan anak umur 12-24 bulan setelah perlakuan pada kedua kelompok dengan nilai  $p=0,000$ . Pada penelitian ini menggunakan uji analisis nonparametrik, karena uji normalitas data tidak terpenuhi, maka untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan setelah intervensi pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi peneliti menggunakan *Uji Mann Whitney*.

Aspek perkembangan yang dapat dinilai dalam pemantauan perkembangan terbagi menjadi 4 bagian yaitu perkembangan personal sosial, motorik halus dan kasar serta bahasa. Perkembangan ini saling berhubungan satu sama lain, apabila ada gangguan perkembangan pada salah satu aspek perkembangan maka dapat mempengaruhi aspek perkembangan lainnya. Untuk itu, pemantauan perkembangan perlu dilakukan sejak dini agar dapat segera mengenali gangguan perkembangan anak sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada anak berlangsung optimal sesuai umur anak (Wang, 2014). Perkembangan anak usia *toddler* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor hereditas (keturunan) dan faktor lingkungan. Lingkungan keluarga dipandang sebagai faktor penentu bagi perkembangan anak, dimana faktor penentu utama di lingkungan keluarga adalah orang tua. Ibu yang merupakan orang terdekat dengan anak harus memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang tumbuh kembang anak (Kemenkes RI, 2010 dan Irmawati, 2012)

Pemberian stimulasi oleh ibu sangatlah penting. Rangsangan stimulasi berguna dalam pertumbuhan dan

perkembangan organ-organ. Rangsangan yang diberikan oleh ibu akan memperkaya pengalaman dan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan kognitif, visual, verbal, serta mental anak. Sementara anak dengan perkembangan yang terlambat

akan sulit mengejar ketertinggalan dan akan memengaruhi kehidupan anak di masa mendatang. Salah satu aspek yang akan terganggu apabila anak mengalami gangguan perkembangan adalah aspek pembelajaran di sekolah (Lovena, 2013).

Tabel 6. Efektivitas Stimulasi Terhadap Perkembangan Anak Umur 12-24 Bulan di Desa Lembu, Bancak

| Perkembangan | Kelompok   | N  | Mean  | Nilai P |
|--------------|------------|----|-------|---------|
| Sosial       | Intervensi | 15 | 18,00 | 0,050   |
|              | Kontrol    | 15 | 13,00 |         |
| Gerak kasar  | Intervensi | 15 | 17,60 | 0,112   |
|              | Kontrol    | 15 | 13,40 |         |
| Bahasa       | Intervensi | 15 | 18,63 | 0,019   |
|              | Kontrol    | 15 | 12,37 |         |
| Gerak halus  | Intervensi | 15 | 19,90 | 0,003   |
|              | Kontrol    | 15 | 11,10 |         |

Keterangan: \**Uji kruskal wallis dan mann whitney*

Tabel 6. menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang bermakna pada hasil perkembangan bahasa dan gerak halus balita dengan nilai  $p < 0,05$  setelah diberikan stimulasi, artinya pemberian stimulasi yang diberikan oleh ibu atau pengasuh berpengaruh terhadap perkembangan bahasa balita dengan  $p = 0,019$  dan perkembangan gerak halus dengan  $p = 0,003$ .

Pemberian stimulasi pada tiga tahun pertama kehidupan anak merupakan hal yang sangat penting, karena tiga tahun pertama otak merupakan organ yang sangat pesat perkembangannya. Pada masa periode ini kritis ini, diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensinya

berkembang. Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian Putra tahun 2018 di Malang yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian stimulasi oleh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia *toddler* (Putra, 2018)

Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak karena kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya, sebab melibatkan kemampuan kognitif, sensori motor, psikologis, emosi, dari lingkungan sekitar anak. Seorang anak tidak akan mampu berbicara tanpa bantuan dari lingkungannya. Mereka harus



mendengar pembicaraan, hal ini berkaitan dengan kehidupannya sehari-hari maupun pengetahuan tentang dunia, dan anaka harus belajar mengekspresikan dirinya, membagi pengalamannya dengan orang lain serta belajar mengemukakan keinginannya (Yektiningsih, 2010).

Korelasi kemampuan bahasa dengan stimulasi ini juga berkaitan dengan periode emas (*golden period*), jendela kesempatan (*window opportunity*), serta masa kritis (*critical period*) perkembangan otak pada masa anak usia 1-4 tahun. Adanya kemampuan plastisitas otak pada masa ini menyebabkan anak lebih mudah menerima proses belajar serta stimulasi, tetapi juga lebih peka terhadap lingkungan yang mendukung, seperti status gizi, stimulasi, serta status kesehatan (Kemenkes RI, 2010).

Pada penelitian ini selain berpengaruh terhadap perkembangan motorik bahasa, pemberian stimulasi juga berpengaruh terhadap perkembangan motorik gerak halus. Hal ini ditunjukkan pada nilai  $p=0,003$ . Hasil penelitian ini didukung oleh Difatiguna yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara stimulasi menggunakan media playdough terhadap kemampuan motorik halus anak (Difatiguna, 2015). Menurut Sumantri keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian

penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan obyek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain (Sumantri, 2015).

Salah satu stimulasi perkembangan motorik gerak halus yang dapat diberikan, misalnya pada usia 12-18 bulan anak menyusun menara dari balok dan pada usia 18-24 bulan anak meniru coretan garis vertikal dan horizontal. Jika anak tidak di stimulasi dengan mainan, maka perkembangan motorik halus anak akan terhambat (Soetjiningsih, 2012).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan Dan Saran**

Pemberian stimulasi berpengaruh terhadap perkembangan anak umur 12-24 bulan dengan nilai  $p < 0,05$ . Saran yang diberikan penulis adalah perlu adanya peningkatan peran serta ibu untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana memberikan stimulasi yang tepat pada pertumbuhan dan perkembangan sesuai umur anak, terutama di usia *golden period* dengan memerhatikan lama waktu interaksi dan media stimulasi yang digunakan.

Sehingga apabila ditemukan adanya kecurigaan penyimpangan yang terjadi pada perkembangan anak dapat segera ditangani sedini mungkin.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI dan JICA. 2000. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta.
- Depkes RI. 2008. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di Tingkat pelayanan kesehatan dasar*. Jakarta: Bakti Husada.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018*. Semarang: Dinkes Provinsi Jawa Tengah.
- Difatiguna, S, Surahman, M dan Rini, R. 2015. *Pengaruh aktivitas bermain menggunakan playdough terhadap kemampuan motorik halus pada anak*. Jurnal Pendidikan Anak. 1 (3).
- Haryani L. 2009. *Hubungan persepsi ibu tentang komunikasi fungsional dengan perkembangan bahasa anak usia tiga tahun di kelurahan Pondok Cina, Depok*. Laporan Penelitian. Universitas Indonesia. <http://lib.ui.ac.id>. Diakses 15 Oktober 2019.
- Hati, FS, Lestari, P. 2016. *Pengaruh pemberian stimulasi pada perkembangan anak usia 12-36 bulan di Kecamatan Sedayu, Bantul*. JNKI. 4(1):44-8.
- Irmawati, M. Ardani, IGAI. Astasari, Dewi. Irwanto. 2012. *Pemberian stimulasi selama satu jam pada perkembangan anak Usia 12-24 Bulan*. Media Medika Indonesiana. 46 (3).
- Kemenkes RI. 2018. *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. 2010. *Instrumen Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. 2012. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lovena A. 2013. *Hubungan antara Perkembangan Sosial Anak terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV/B SD Negeri 65 Kota Bengkulu*. Bengkulu : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. <http://repository.unib.ac.id>. Diakses 10 Oktober 2019.
- Lubbna A, Rachmawati IN. 2013. *Stimulasi perkembangan batita oleh ibu di Desa Jungjang Kecamatan Arjawinangun Kecamatan Cirebon, Jawa Barat*. Tesis. Universitas Indonesia, Depok.
- Notoatmodjo S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Putra, A, Yudiemawati, A, Maemunah N. 2018. *Pengaruh pemberian stimulasi oleh orang tua terhadap perkembangan bahasa pada anak usia Toddler di PAUD Asparaga Malang*. Nursing News. 3 (1).
- Socorro A Gultiano, Elizabeth M King. 2006. *A Better Start in Life : Evaluation Results from an Early Childhood Development Program*. Philippine Journal of Development. 33 (1/2): 101-28.
- Soedjatmiko, S. 2011. *Deteksi Dini Gangguan Tumbuh Kembang Balita*. Sari Pediatri. 3 (3) :175–88.
- Soetjiningsih. 2012. *Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Sagungseto.
- Sumantri. 2015. *Diktat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: FIK UNY.

Wang M V, Lekhal R, Aaro LE, Holte A, Schjolberg S. 2014 *The developmental relationship between language and motor performance from 3 to 5 years of age: a prospective longitudinal population study*. BMC Psychol. 28;2(1):34.

<http://www.biomedcentral.com>.

Diakses 12 Agustus 2019.

Yektiningsih, E. 2010. *Hubungan Pemberian Stimulasi oleh Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Pra Sekolah (3-5 Tahun) di Taman Kanak-kanak Al-Fath Pare*. Jurnal AKP. 2.